



Analisis pengembangan pertanian dan tranformasi struktur Desa Bangri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar

ANISA MAHARANI AZ-ZAHRA¹, ANNISA FAHRIANI¹, ESTER FLORENSIA WARDHANA¹,
MAXIMA HADANAH¹, NADIA AYU ATIKA¹, ERNOIZ ANTRIYANDARTI^{1*}

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, 646655, Indonesia

*Correspondence: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

Received Date: March 27, 2024

Accepted Date: April 18, 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengembangan pertanian adalah usaha dalam meningkatkan upah dan/atau pendapatan petani. Usaha yang dilakukan dengan penciptaan sistem lapangan kerja, menghilangkan kemiskinan, ketahanan pangan, dan usaha pengembangan ekonomi. **Metode:** Metode pengambilan data dilaksanakan melalui dua tahapan, yakni proses wawancara dan studi pustaka. **Hasil dan Pembahasan:** Desa Bangsri merupakan sebuah desa di Kabupaten Karanganyar dengan penduduk yang mayoritas melakukan kegiatan Bertani. Pertanian menjadi salah satu sumber daya utama Desa Bangsri. Penelitian ini bertujuan dalam memahami model pengembangan pertanian melalui pemahaman potensi dan permasalahan desa serta transformasi struktur yang dimiliki. **Kesimpulan:** Desa Bangsri merupakan desa yang memiliki banyak sumber daya alam terutama persawahan dengan sumber daya manusia berupa petani dan peternak. Pembangunan Desa Bangsri diikuti dengan peningkatan pendapatan dari usaha tani dan pembuatan inovasi untuk meningkatkan motivasi masyarakat desa.

KATA KUNCI: Pertanian; Pengembangan; Ekonomi

ABSTRACT

Introduction: Agricultural development is an endeavour to increase farmers' wages and/or income. Efforts are made with the creation of an employment system, eliminating poverty, food security, and economic development efforts. **Methods:** The data collection method was carried out through two stages, namely the interview process and literature study. **Finding:** Bangsri Village is a village in Karanganyar Regency with most of the population engaged in farming activities. Agriculture is one of the main resources of Bangsri Village. This research aims to understand the agricultural development model through understanding the potential and problems of the village and the transformation of its structure. **Conclusion:** The conclusion is that Bangsri Village is a village that has many natural resources, especially rice fields, with human resources in the form of farmers and breeders. The development of Bangsri Village was followed by increasing income from farming and making innovations to increase the motivation of the village community.

KEYWORDS: Agricultural; Development; Economy

Cite This Article:

Az-Zahra, A.M., Fahriani, A., Wardhana, E.F., Hadanah, M., Atika, N.A. Antriandarti, E. (2024). Analisis Pengembangan Pertanian dan Tranformasi Struktur Desa Bangri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Jurnal Ekonomi Pengembangan, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.61511/jekop.v1i1.2024.740>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



1. Pendahuluan

Pengembangan pertanian adalah usaha dalam meningkatkan upah dan/atau pendapatan petani. Usaha yang dilakukan dengan penciptaan sistem lapangan kerja, menghilangkan kemiskinan, ketahanan pangan, dan usaha pengembangan ekonomi. Pengembangan pertanian tidak hanya dalam bentuk kegiatan atau proses peningkatan produksi, tetapi dapat melalui proses transformasi pada sektor pertanian. Pemerintah berperan sebagai stimulator dan fasilitator pertumbuhan kegiatan ekonomi dan sosial. Tujuan dari pengembangan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Petani juga berperan sebagai fasilitator pengembangan pertanian.

Mayoritas penduduk Indonesia berfokus dalam penanaman berbagai tanaman. Dengan ini pengembangan pertanian dapat diartikan sebagai usaha peningkatan produksi pertanian oleh keseluruhan pelaku ekonomi (produsen). Pengembangan pertanian berperan penting dalam pengembangan nasional, baik di desa dan kota. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam ketersediaan pangan, perluasan lapangan kerja pedesaan dan perkotaan, peningkatan kehidupan petani dan keluarga, serta peningkatan pendapatan. Pengembangan meliputi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pertanian merupakan sumber daya alam yang berasal dari penggunaan sumber daya manusia dalam pembuatan pokok pangan, bahan baku industri, pengelolaan lingkungan, atau sumber energi lainnya. Pertanian menjadi produk utama karena Indonesia merupakan negara pertanian yang kaya akan sumber daya alam. Petani berusaha menghasilkan komoditas baru dalam pertanian. Ciri khas dari usaha tani adalah keterantungan dalam alam dan lingkungan. Pengembangan pertanian dapat dilihat dari kehadiran sektor lain yang serupa dalam penghasil kebutuhan bahan pokok. Kondisi ini dikatakan efektif apabila petani dapat mengatur sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan menghasilkan input yang baik.

Seiring berjalannya waktu dengan berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan pertanian dapat dianalisis mengenai model pengembangan pertanian yang sesuai. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis potensi dan permasalahan desa serta transformasi struktural. Model pertanian sendiri merupakan petunjuk atau pedoman dalam upaya pengembangan pertanian, dengan memahami model pengembangan pertanian dapat mengembangkan dan melaksanakan pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan desa Bangsri serta transformasi struktur yang dimiliki oleh desa.

1.1 Pengembangan

Pengembangan adalah upaya sadar untuk berubah ke arah yang benar. Pengembangan pertanian, atau lebih tepatnya pengembangan kemajuan pertanian, pada hakekatnya merupakan rangkaian perubahan atau peningkatan kapasitas, kualitas, profesionalisme, dan produktivitas tenaga kerja pertanian dalam jangka Panjang. Pengembangan pertanian diikuti dengan penataan dan pengembangan lingkungan fisik dan sosial. Kondisi ini merupakan ekspresi dari akumulasi modal dan barang-barang material, serta organisasi dan manajemen. Pengembangan pertanian dapat digambarkan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, profesionalitas dan produktivitas masyarakat (terutama di pedesaan) sehingga masyarakat dapat secara dinamis memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang menghalangi tercapainya kemakmuran yang diinginkan (Sudalmi, 2010).

Pengembangan berkelanjutan adalah proses pengembangan (negara, kota, bisnis, masyarakat) yang didasarkan pada prinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Pengembangan berkelanjutan terdiri dari tiga pilar utama (ekonomi, sosial dan lingkungan) yang saling bergantung dan saling memperkuat. Model pengembangan berkelanjutan adalah sistem pengembangan yang memanfaatkan sumber daya manusia, alam, dan teknologi secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. Pengembangan pertanian harus menggunakan model

pemberdayaan masyarakat sehingga partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan dapat tercapai di tingkat desa. Bagi sebagian orang, pengembangan berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi dan bagaimana menemukan cara untuk memperkuat ekonomi dalam jangka panjang tanpa menguras sumber daya alam. Namun bagi sebagian yang lain, konsep pertumbuhan ekonomi itu sendiri bermasalah karena sumber daya alam di bumi ini terbatas. Pengembangan adalah sebuah proses jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Runa, 2012).

1.2 Transformasi Struktural

Transformasi struktural pertama kali diusulkan oleh Fisher pada tahun 1935. Fisher memperkenalkan konsep kegiatan primer, sekunder dan tersier. Kegiatan primer meliputi pertanian, produksi perkebunan dan pertambangan. Sektor sekunder adalah manufaktur dan konstruksi. Sektor tersier meliputi pengolahan dan komunikasi, perdagangan, pemerintahan dan jasa-jasa lainnya. Proses transformasi dan perubahan struktural di Indonesia telah ditandai dengan pertumbuhan sektor manufaktur yang cepat dan penurunan sektor pertanian yang relatif cepat dalam PDB. Namun, perubahan struktural ini belum disertai dengan perubahan signifikan dalam pemanfaatan tenaga kerja. Akibatnya, produktivitas relatif sektor pertanian semakin tertinggal dari sektor manufaktur (Sufriadi, 2017).

Pertumbuhan ekonomi selalu ditandai dengan perubahan struktural, dengan beberapa sektor tumbuh lebih cepat daripada yang lain. Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor yang memiliki produktivitas rendah ke sektor yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Menurut model pertumbuhan dua sektor Arthur Lewis, ekonomi terbelakang terdiri dari sektor pertanian subsisten, sektor tradisional yang penuh sesak dan memiliki produktivitas tenaga kerja marjinal nol, dan sektor manufaktur perkotaan modern, situasi surplus tenaga kerja di mana mengeluarkan sebagian tenaga kerja dari sektor pertanian tidak mengurangi output. Model dua sektor dari Arthur Lewis berfokus pada proses transfer tenaga kerja dan pertumbuhan output dan lapangan kerja di sektor modern. Perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya sektor industri dan jasa, baik dari sisi produk domestik bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan mengubah pola konsumsi produk pertanian (Romli et al, 2016).

2. Metode

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penggunaan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui narasumber. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang penelitian berupa *literature review* (studi Pustaka). Teknik pengambilan data dibagi menjadi, yaitu pengambilan data primer dan sekunder. Proses pengambilan data dapat dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Proses Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan penelitian pengembangan desa dilaksanakan melalui teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah dipersiapkan. Wawancara dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Kantor Kepala Desa Bangsri. Wawancara dilakukan bersama dengan narasumber yang bernama Bapak Muhdianto sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bangsri, Ketua Kelompok Tani Sidoayem, dan Pelaksana Tugas Gapoktan Saptotunggal. Wawancara

dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyusunan penelitian pengembangan desa. Data penunjang yang digunakan dalam penyusunan penelitian diperoleh dari data monografi dari Desa Bangsri.

2.2 Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan penelitian pengembangan desa dilaksanakan melalui teknik studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang dibahas dalam laporan akhir. Tujuan pengumpulan informasi melalui studi pustaka adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan serta membantu untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai topik bahasan laporan akhir project model pengembangan desa. Sumber dari studi studi pustaka penelitian ini adalah jurnal penelitian nasional dan buku.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Potensi dan Permasalahan Desa

Pembahasan potensi dan permasalahan desa yang menjadi bahasan dalam laporan akhir project model pengembangan yang ada di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karangayar adalah terkait sumber daya alam dan perekonomian desa. Informasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bangsri didapatkan dari narasumber Bapak Muhdianto sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bangsri. Bapak Muhdianto juga menjabat sebagai Ketua Kelompok Tani Sidoayem dan Pelaksana Tugas Gapoktan Saptotunggal. Narasumber memiliki berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam laporan karena pengalaman yang dimiliki saat menjabat sebagai perangkat pemerintah desa dan ketua kelompok tani.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Bangsri adalah kekayaan alam yang terdiri dari tanah dan pengairan. Desa Bangsri memiliki luas lahan tanah sawah sebesar 180 hektar yang aktif ditanami komoditas padi. Lahan tanah yang ada di Desa Bangsri merupakan lahan sawah dengan kondisi tanah basah. Selain itu, Desa Bangsri memiliki sumber daya alam berupa pengairan bersumber dari sungai. Sungai yang mengalir Desa Bangsri ada tiga aliran. Aliran sungai ini terdiri dari Dam Dimoro, Dam Pengkol, dan Dam Bangsri yang ketiganya merupakan bendungan air. Dam Dimoro mengalir lahan sawah pertanian pada sebelah utara, sedangkan Dam Pengkol dan Dam Bangsri mengalir lahan sawah pertanian pada sebelah selatan. Pengaturan pemakaian sumber pengairan yang berasal dari Dam Dimoro diatur secara teknis, sebaliknya pemakaian sumber pengairan yang berasal dari Dam Pengkol dan Dam Bangsri tidak diatur secara teknis karena kedua bendungan tersebut hanya menampung aliran air dari sumber air yang lain.

Potensi kegiatan ekonomi yang menjadi penopang di Desa Bangsri adalah dari sektor pertanian dan peternakan. Komoditas pertanian yang menjadi unggulan Desa Bangsri adalah padi dan sayuran. Beras hasil produksi pertanian yang unggul dari Desa Bangsri adalah varietas mentik, IR32, dan IR64. Peternakan yang ada di Desa Bangsri adalah peternakan kambing, sapi, dan lele. Selain itu, masyarakat Desa Bangsri bekerja dalam bidang wirausaha yang tergolong dalam UMKM dengan penjualan produk seperti jahe instan, jamu, roti-rotian, dan bandeng presto.

Permasalahan yang dihadapi Desa Bangsri dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki adalah kurangnya motivasi dari masyarakat pertanian untuk meningkatkan pendapatan dari hasil produksi pertanian. Petani cenderung tidak melakukan kegiatan pengolahan produk lanjutan yang termasuk dalam rangkaian pasca panen sehingga petani langsung menjual hasil produksi tanpa pengolahan. Selain itu, para petani yang tergabung dalam kelompok tani tidak memiliki niat inisiatif untuk memulai tahap peningkatan pendapatan sehingga selalu hanya mengandalkan instruksi dari penyuluh dan ketua

kelompok tani. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas dari petani belum tertanam dalam masing-masing individu. Kegiatan peningkatan pendapatan petani seperti ketahanan pangan yang mengharuskan setiap rumah tangga petani menanam sayur sendiri kurang mendapat respon positif dari petani. Petani justru memilih untuk tidak menanam bibit yang disediakan oleh kelompok tani karena dirasa tidak butuh untuk menanam.

3.2 Transformasi Struktural Desa

Terdapat perubahan terkait pola kegiatan ekonomi di Desa Bangsri yang ada di masa dulu hingga sekarang. Perubahan yang paling mencolok adalah dari sektor pertaniannya sendiri. Hal ini karena pelaku ekonomi Desa Bangsri sendiri mayoritasnya adalah para petani. Dahulu masyarakat hanya menanam tanaman pangan komoditas padi, sementara sekarang sudah ada berbagai macam komoditas yang di budidayakan, salah satunya adalah jagung. Hal ini menunjukkan adanya perubahan transformasi struktural Desa Bangsri dalam sektor pertanian guna pengembangan desanya sendiri. Penggunaan jenis varietas padi juga sudah mulai beragam, jika dulu saat menanam padi masyarakat hanya menggunakan satu jenis varietas, namun sekarang masyarakat sudah mengenal dan menggunakan berbagai jenis varietas. Penggunaan saprodi pada pertanian padi dahulu seperti benih, para petani sering menggunakan benih padi hasil panennya kemarin, namun sekarang para petani mulai menggunakan benih yang didapat dari toko-toko saprodi atau dari kelompok tani.

Petani padi di Desa Bangsri mulai menggunakan varietas padi hibrida, yaitu varietas padi yang hanya sekali tanam. Penggunaan varietas padi hibrida ini memiliki kelebihan, yaitu potensi hasil panen yang lebih tinggi dan maksimal. Hasil panen biasanya dapat mencapai dua kali lipat dibandingkan benih varietas biasa maupun padi lokal. Tanaman dari varietas hibrida cenderung lebih mampu dalam beradaptasi menghadapi tekanan lingkungan sehingga tahan atau dapat meminimalisir serangan dari penyakit maupun hama pada tanaman padi. Transformasi struktural lainnya yang terjadi di Desa Bangsri adalah adanya peralihan lahan pertanian yang dialihfungsikan. Pengalihfungsian tersebut antara lain menjadi tempat penggilingan padi (rice milling), tempat pembuatan kandang ayam, dan sebagian kecil menjadi perumahan. Peralihan lahan pertanian tersebut tidak menutup bahwa lahan pertanian yang terdapat di Desa Bangsri sekarang semakin menyempit, hal ini karena tidak banyak lahan pertanian yang dialihfungsikan sehingga lahan pertanian yang ada masih banyak.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan wawancara dengan narasumber di Desa Bangsri mengenai pembagunan desa, yakni Desa Bangsri merupakan desa yang memiliki banyak sumber daya alam terutama persawahan. Sumber daya alam yang dimiliki oleh penduduk desa adalah sistem pengairan dari sungai. Sumber daya manusia berupa penduduk memiliki pekerjaan sebagai petanni dan peternakan. Dua tipe perkerjaan tersebut sebagai penopang utama kegiatan ekonomi melalui Pengembangan aspek pertanian dan peternakan di Desa Bangsri.

Pembangunan Desa Bangsri diikuti dengan peningkatan pendapatan dari usaha tani dan pembuatan inovasi untuk meningkatkan motivasi masyarakat desa. Pengolahan produk lanjutan dapat dilaksanakan melalui perhatian dari penyuluh untuk meyakinkan petani dalam meningkatkan jiwa kewirausahaannya. Program pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Bangsri dapat dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret dan tim IASSF karena telah mendukung penelitian ini

Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi penuh dalam penelitian.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Open Access

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun, selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, memberikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan menunjukkan apakah ada perubahan yang dilakukan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini disertakan dalam lisensi Creative Commons artikel, kecuali jika dinyatakan sebaliknya dalam baris kredit pada materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan penggunaan yang Anda maksudkan tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- Ahrens, M., & Morrissey, D. (2005). Biological Effects of Unburnt Coal in the Marine Environment. *Oceanography and Marine Biology*, 43, 69–122. <https://doi.org/10.1201/9781420037449.ch3>
- Abdurahman, M. (2018). Sistem informasi data pegawai berbasis web pada Kementerian Kelautan dan Perikanan Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 1(2): 70–78.
- Alwi, W., & Sauddin, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di sulawesi selatan menggunakan analisis regresi. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 11(1): 72-80.
- Ariani, Dian. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di kabupaten nagan raya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1): 1- 7.
- Ariasih, N. L. M., Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7): 807-825.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis jalur untuk pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia

- melalui pengeluaran riil per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1): 76.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2019). Pengaruh pdrb, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). *Media ekonomi dan Manajemen*, 33(1): 1-10.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1): 42-61.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1): 51-72.
- Maryani, H., & Kristiana, L. (2018). Pemodelan angka harapan hidup (AHH) laki-laki dan perempuan di Indonesia tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2): 71-81.
- Moedjiono, E. J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Analisis sektor ekonomi unggulan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4): 91 - 99.
- Nazir. (2013). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novia, D., Rikomah, E. S., & Cahyaningrum, A. (2019). Penggunaan alat inhaler mdi di poli penyakit dalam rumah sakit bhayangkari Bengkulu. *Jurnal Society*, 2(1): 1-19.
- Palilu, A. (2022). *Pembangunan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik regional bruto*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Primandari, N. R. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2004-2018. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2): 25-34.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa & umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wardani, s., Permatasari, R.I. (2022). Pengaruh pengembangan karier dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai negeri sipil (PNS) staf umum bagian pergudangan penerbangan angkatan darat (penerbad) di Tangerang. *Jurnal Ilmiah*, 12(1): 13-25.
- Wardhana, A., & Kharisma, B. (2020). Angka harapan hidup di era desentralisasi (Kabupaten/Kota Jawa Barat). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(5): 405-422.

Biographies of Author(s)

Anisa Maharani Az-Zahra, Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret.

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

Annisa Fahrani, Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret.

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

Ester Florensia Wardhana, Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret.

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

Maxima Hadanah, Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret.

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

Nadia Ayu Atika, Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret.

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

Ernoiz Antriyandarti, Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

- Email: ernoiz_a@staff.uns.ac.id
- ORCID: <https://orcid.org/0000-0002-0948-4000>
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: 57201775415
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6666907>